

## Peran Mompreneur Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Ternate

**Basaria Nainggolan**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Maluku Utara

[basnainggolan@iain-ternate.ac.id](mailto:basnainggolan@iain-ternate.ac.id)

**Marwa**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Maluku Utara

[Marwa.wawwa77@gmail.com](mailto:Marwa.wawwa77@gmail.com)

**Nurqaida Hamid**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Maluku Utara

[Nurqaidahamid11@gmail.com](mailto:Nurqaidahamid11@gmail.com)

### Abstrak

Masa pandemik 19 telah memberikan pengalaman yang berbeda, pendidikan yang selama ini anak didik masuk kelas, maka kondisi pandemic 19 mengalami perubahan, begitu juga dalam kehidupan sosial, transportasi dan ekonomi. Kehidupan ekonomi ini, memberikan arah kehidupan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang dilakoni oleh penanggungjawab keluarga, yaitu ayah dan ibu. Namun pada masa covid 19 kehidupan mencari nafkah ini tidak hanya dilakukan oleh suami, tetapi istri juga berperan yang dikenal dengan istilah “*Mompreneur*”. Jiwa enterpreneurship para istri tak dapat dibendung karena ingin membantu ekonomi keluarga, lalu bagaimana peran mompreneur dalam mendukung ekonomi keluarga pada masa covid-19 di Kota Ternate. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa peran mompreneur dalam mendukung ekonomi pada masa covid-19 di Kota Ternate. Jenis penelitian adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu menggali data tentang peran mompreneur di Kota Ternate melalui tehnik penelitian dan analisa data. Di samping itu untuk menggali data yang akurat dan mempermudah peneliti, maka melakukan Fokus Diskusi Group sebanyak 30 orang. Hasil penelitian bahwa mompreneur memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung ekonomi keluarga pada masa covid 19. Saat lalu lintas ekonomi mengalami situasi yang berbeda, namun mompreneur bergerak dengan karyanya/hasilnya untuk mendapatkan tambahan pokok keuangan suami, bahkan menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pada penelitian, melakukan wawancara terhadap 40 mompreneur yang ada di Kelurahan Dufadufa, Gamalama dan Fitu. Dari 40 yang di wawancara, peneliti melakukan Fokus Diskusi Group sebanyak 30 orang untuk tahap pertama di Kelurahan Dufadufa dan 15 orang untuk tahap kedua di Kelurahan Fitu. Mompreneur melakukan usaha, seperti menjual sayur segar, ikan segar, kue, ikan asap, pentolan, nasi kuning dan membuka kios. Kreteria peran yang dilakukan dapat untuk memenuhi kebutuhan pokok, dan juga bisa membantu pembayaran uang sekolah, lampu, air, acara perkawinan dan acara keluarga, seperti arisan, dan tahlilan.

**Kata Kunci** *Momprenneur, Ekonomi Keluarga*

## I. PENDAHULUAN

Sektor ekonomi juga menjadi salah satu yang paling terdampak dari pandemi COVID-19. Kebijakan pemerintah untuk melakukan jaga jarak dan lockdown membatasi sebagian besar kegiatan ekonomi. Kelesuan ekonomi tidak bisa dihindari, setiap negara bersiap menghadapinya sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Resesi ekonomi menjadi kenyataan, tidak produktifnya sektor-sektor ekonomi seperti industri pengolahan, transportasi dan pariwisata membawa dampak pada hilangnya sumber pendapatan sebagaimana masyarakat yang terdampak langsung seperti adanya pengurangan jam kerja hingga penghentian hubungan kerja (PHK). Akibatnya terjadi penurunan pendapatan rumah tangga dan bertambahnya pengangguran dan meningkatnya rumah tangga miskin (LIPI, 2020). Kondisi kerentanan masyarakat yang kehilangan sumber pendapatan membawa kekhawatiran pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, khususnya pangan.

Konsumsi total rumah tangga di masa pandemi mengalami penurunan dalam kontribusinya bagi pertahun ekonomi nasional dari rata-rata sebesar 56-57% menjadi 53-54% selama masa pandemi. Kerawanan pangan dapat terjadi bila produksi dan konsumsi pangan terganggu sehingga aksesibilitas pangan mulai menurun. Permasalahan ini muncul karena gangguan atas ketersediaan produk dan keterjangkauan harga pangan (LIPI, 2020). Berdasarkan penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia tersebut, dapat dikaitkan bahwa dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya pada skala makro, namun hingga pada skala mikro. Dalam kasus ini, dampaknya terasa hingga skala rumah tangga.

Pada beberapa tahun terakhir, wirausaha, terutama dalam UKM (Usaha Kecil Menengah) dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi populer di kalangan masyarakat. UKM dan UMKM dianggap sebagai pilar penting dalam perekonomian Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021). Terutama ketika pada masa pandemi COVID-19 ketika terdapat keterbatasan dalam mobilitas serta kemunduran ekonomi pada sektor lainnya.

Apabila dipetakan secara rinci, terdapat pelaku UMKM yang merupakan ibu rumah tangga. Istilah *momprenneurship* sering disisipkan pada para ibu rumah tangga pelaku wirausaha. Menurut *Majalah Entrepreneur* dari Amerika, *momprenneurship* yang menggabungkan istilah 'mom' (ibu) dan 'enterpreneurship' (kewirausahaan). Sehingga *momprenneurship* merupakan bisnis yang dilakukan oleh para ibu dengan berkantor di rumah. Para ibu tersebut melakukan aktivitas bisnis disela-sela kesibukan mengasuh anak, mengerjakan tugas rumah tangga dan mengurus suami (Saningoutra et al., 2016). Wirasusaha dapat dilihat sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan suatu rumah tangga. *Momprenneur* bukan merupakan istilah asing di Indonesia, tulisan (Saningoutra

et al., 2016) melihat komunitas mompreneur yang telah berkembang pesat dengan pertambahan anggotanya mencapai 2000 orang setiap tahunnya (data tahun 2015) (Saningoutra et al., 2016).

Selain itu, dalam salah satu seminar pada 23 April 2021, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa pandemi memberikan dampak yang luar biasa pada Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) yang 93% pekerja dan pelakunya adalah perempuan (Kemenkeu RI, 2021). Sebab peran dan kontribusi perempuan menjadi faktor penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pemulihan, reformasi, serta transformasi ekonomi akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan pada ungkapan Sri Mulyani tersebut, dapat dilihat bahwa peran perempuan dalam menjalankan UMKM.

Pada skala mikro, tulisan Fritsch dan Storey melihat adanya hubungan entrepreneurship atau kewirausahaan pada UKM dan UMKM memiliki kaitan dengan kekayaan suatu rumah tangga (household wealth) (Fritsch & Storey, 2014). Terutama ketika masa pandemi COVID-19, banyak mompreneur yang mengembangkan bisnis mereka, terutama melakukan penyesuaian jual-beli di sosial media pandemi karena adanya kebijakan pembatasan jarak. Menurut Menteri Koperasi dan UMK, Teten Masduki secara umum tren ekonomi sedang bergerak menuju ke ekonomi domestik. Sehingga peran para ibu atau mompreneurs menjadi dominan. Menurutnya, 99% usaha di Indonesia ini adalah UMKM dan sebagian besar adalah perempuan atau para ibu (BNI, 2020).

Beriringan dengan menjamurnya UMKM di Indonesia. Kota Ternate juga mencatat pada tahun 2012-2014 adanya pertumbuhan UMKM yang signifikan. Selama dua tahun tersebut UMKM meningkat dari 8.282 pada tahun 2012 menjadi 11.095 unit pada tahun 2014 (Adam et al., 2016). Krisis ekonomi yang melanda pada tahun-tahun tersebut memperlihatkan bahwa UMKM sanggup bertahan di antara kegiatan usaha lainnya. Sementara pada masa pandemi COVID-19 terdapat sekitar 28.012 unit usaha yang tercatat oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate pada tahun 2021 (Tawainella, 2021). Berdasarkan angka tersebut, sebagian penggeraknya adalah para ibu rumah tangga.

Pandemik covid-19 memberikan dampak buruk pada ekonomi rumah tangga. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan keberadaan UMKM yang telah terbukti bertahan. Menurut riset BNI tahun 2020, Sebagian besar pengusahaan UMKM adalah ibu rumah tangga. Apabila dikaitkan dengan teori Fritsch dan Storey maka didapatkan bahwa peran mompreneurs memiliki hubungan yang erat dengan kekayaan rumah tangga yang berarti bahwa mampu mendorong perekonomian rumah tangga. Lalu apakah para mompreneurs yang juga penggerak UMKM di Kota Ternate berhasil dalam melakukan hal tersebut?. Oleh karena itu, sangat menarik untuk dilakukan suatu kajian melalui penelitian, agar bisa mengkaji lebih dalam dan akurat. Kajian ini sangat penting untuk melibat keterlibatan para Istri dalam mendukung perekonomian keluarga.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. (Tindangen et al., 2020) Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkraman kemiskinan.

Ekonomi keluarga ini identik dengan peran para Ibu rumah tangga yang melakukan aktivitas ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, baik sandang, pangan, kebutuhan pendidikan, pembayaran lampu, listrik dan lain-lain. Para istri menggunakan waktunya dalam membantu suami dalam mencari nafkah melalui usaha, baik mikro maupun makro. Bahkan terkadang para istri menjadi pelaku utama dalam mencari nafkah karena disebabkan suami telah meninggal dunia, sakit, PHK, ataupun disebabkan kelalailan suami ataupun perceraian. Namun secara teori peran ekonomi rumah tangga ini, dapat diukur dalam beberapa indikator, yaitu proses menjadi pekerja onformal, kontribusi penghasilan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, kewenangan pengambilan keputusan dalam alokasi pendapatan, alokasi peran sector domestik-publik dan nilai-nilai positif yang menunjang ibu rumah tangga sebagai pekerja sektor informal.

Ekonomi rumah tangga juga telah menjadi objek kajian pendekatan ekonomi dari aspek mikro dan makro. Pendekatan ekonomi mikro ekonomi rumah tangga yang diwujudkan dengan model kesatuan dikembangkan oleh Gracy Becker. Ekonomi rumah tangga membawa dampak yang baik dalam keluarga. Peran ini dimainkan oleh para Istri, yang menjadi pengusaha atau wirausahawan. Mereka, para wanita mendirikan dan menjalankan bisnis sendiri di samping mengasah anak-anaknya. Ibu pengusaha secara aktif menyeimbangkan peran ibu dan pengusaha.

### ***Mompreneur***

*Mompreneur* merupakan dua konsep yang digabungkan menjadi satu kata, berasal dari kata 'mother' yang berarti ibu dan 'entrepreneur' yang berarti wirausaha. *Mompreneur* merupakan perempuan berbisnis dan sekaligus melaksanakan tugas dalam rumah tangga dan peran keibuan bagi anak-anaknya. *Mompreneur* dipandang sebagai solusi ideal untuk menyelaraskan peran keibuan (*motherhood*) dan karir (*workfamily balance*) (Richomme-Huet, 2013).

Entrepreneur adalah individu yang bisa menciptakan bisnis yang baru, bersedia menanggung sebagian besar resiko, dan sebagai imbalnya bisa menikmati sebagian besar keuntungannya. Proses mendirikan bisnis seorang entrepreneur adalah kemudian disebut sebagai Entrepreneurship. Entrepreneurship atau kewirausahaan yang merupakan kapasitas dan kemauan untuk mengembangkan, mengatur, dan mengelola usaha bisnis beserta segala risikonya. Untuk mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang menciptakan bisnis ini sering disebut sebagai *entrepreneur* atau pengusaha. Pengertian lain entrepreneur adalah seseorang yang melakukan proses menciptakan sesuatu yang baru agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Di sini, entrepreneur artinya tidak harus berarti bisa menemukan sesuatu hal yang baru. Namun bisa diartikan sebagai seseorang yang bisa memecahkan masalah, dalam hal ini masalah terkait bisnis.

### **Kerangka Teoritis**

Penelitian ini juga akan menggunakan beberapa konsep terkait, seperti Konsep Ekonomi Keluarga, Konsep Wirausaha (*Entrepreneurship*), *Mompreneur* dan beberapa konsep pendukung lainnya. Ekonomi Keluarga merupakan konsep yang menjelaskan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas dan bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi hidupnya. Unsur-unsur dari ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga. Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang didapatkan melalui berbagai sumber. Dalam tulisan ini, akan

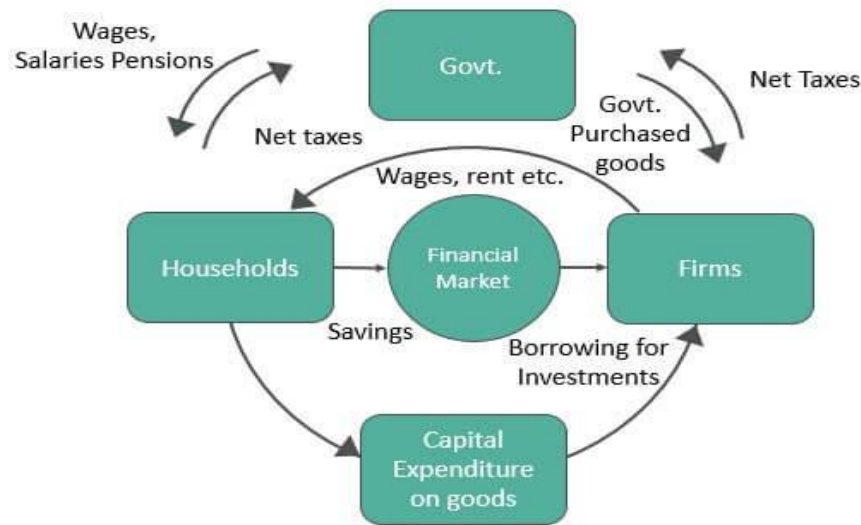
terfokus pada ibu wirausaha sebagai. (Slameto, 1991) Slameto dalam tulisannya mengatakan bahwa ekonomi keluarga yang akan berdampak pada beberapa variabel seperti kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, pendidikan anak, kesejahteraan keluarga, pemenuhan kebutuhan belajar anak, hingga pendidikan lanjutan anak (Slameto, 1991)

Sementara, *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah penciptaan atau ekstraksi nilai. Melalui definisi ini, kewirausahaan dipandang sebagai perubahan, umumnya memerlukan risiko di luar apa yang biasanya dihadapi dalam memulai bisnis, yang mungkin mencakup nilai-nilai lain dari sekadar nilai ekonomi (Diochon & Anderson, 2011). Pada pandangan yang lebih mengerucut, kewirausahaan digambarkan sebagai proses merancang, meluncurkan, dan menjalankan bisnis baru, yang seringkali mirip dengan bisnis kecil. Menurut *Business Dictionary*, entrepreneurship merupakan kapasitas dan kemauan untuk mengembangkan, mengatur, dan mengelola usaha bisnis beserta segala risikonya. untuk mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang menciptakan bisnis ini sering disebut sebagai *entrepreneur* atau pengusaha.

Sementara *momprenneur* merupakan dua konsep yang digabungkan menjadi satu kata, berasal dari kata '*mother*' yang berarti ibu dan '*entrepreneur*' yang berarti wirausaha. *Momprenneur* merupakan perempuan berbisnis dan sekaligus melaksanakan tugas dalam rumah tangga dan peran keibuan bagi anak-anaknya. *Momprenneur* dipandang sebagai solusi ideal untuk menyelaraskan peran keibuan (*motherhood*) dan karir (*workfamily balance*) (Richomme-Huet, 2013).

Selain itu untuk memperlihatkan keterkaitan antara konsep-konsep tersebut, peneliti menggunakan keterkaitan konsep yang ditulis oleh Molina. José Alberto Molina (2020) mengembangkan keterkaitan dua konsep antara keluarga dan entrepreneurship. Dalam tulisannya ia melihat adanya asosiasi positif antara status pernikahan, terutama di kalangan perempuan dengan *self-employment* atau memperkerjakan diri sendiri, dalam hal ini adalah *entrepreneurship* atau kewirausahaan (Molina, 2020). Sementara (Iji et al., 2021) pada studi mereka, dalam konteks masyarakat Nigeria memperlihatkan bahwa perempuan dalam usaha kecil mereka berkontribusi pada pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan keluarga (Iji, Ebong, & Ojong-Ejoh, 2021). Berdasarkan konsep-konsep tersebut peneliti akan menjawab rumusan masalah pertama, yaitu peran ibu wirausaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga terutama pada masa pandemi COVID-19.

Pada penelitian ini, peneliti akan juga akan menggunakan Teori Sirkulasi Ekonomi Makro dengan tiga sektor yang dibahas oleh (Vanita, 2010) dan (Dwivedi, 2010), sirkulasi ekonomi ini mencakup tiga sektor yang akan terlibat dalam penelitian ini, yaitu sektor rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. Sektor rumah tangga berkontribusi dalam pembayaran pajak kepada pemerintah, tabungan (*savings*) yang kemudian diolah di pasar finansial untuk dijadikan pinjaman investasi oleh perusahaan. Sektor perusahaan berkontribusi pada pembayaran pajak pemerintah, yang memberikan kontribusi berupa pembelian barang pada perusahaan. Sementara pada sektor pemerintah memiliki hubungan dengan rumah tangga dalam pembayaran upah (*wages*) dan uang pensiun (*salaries pensions*) dan melakukan pembelian (*government purchase*) (Agarwal, 2010). Kerangka teoritis ini digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu untuk melihat kontribusi ibu wirausaha dalam perekonomian daerah. Dalam hal ini termasuk dalam ekonomi rumah tangga dengan fungsi sebagai konsumen dan produsen.



Gambar 1. Circular of Macroeconomic (Three Sectors)

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang Peran *momprenneur* dalam mendukung ekonomi keluarga di Kota Ternate pada masa pandemik covid 19 menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menggali data secara mendalam, baik tehnik pengumpulan, pengelolaan dan analisa data, sehingga dapat ditemukan dan dijelaskan data apa adanya dan sesuai dengan apa yang dirasakan *momprenneur* pada masa pandemik covid 19 dalam mendukung ekonomi keluarga. Lokasi Penelitian adalah Kelurahan Dufa-dufa, Gamalama, Fitu dan Sulamadaha Kota Ternate. Waktu penelitian mulai Juni sampai Oktober 2022.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah yaitu jenis data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer didapatkan dengan teknik pengumpulan data yang ditentukan oleh peneliti. Sumber data primer yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peniliti secara langsung dan laporan langsung yang dilakukan oleh badan-badan pemerintah dan swasta terkait yang menaungi tentang *entrepreneurship* atau kewirausahaan di kota Ternate. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan sumber data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder yang akan digunakan berupa literatur terdahulu seperti jurnal, buku, dokumen yang berhubungan dan instrument terkait lainnya.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Analisis kualitatif merupakan suatu prosedur analisa data yang menghasilkan kesimpulan data yang menggambarkan secara rinci, hasil data berupa kata-kata yang didapatkan baik dari dokumen, lisan, maupun perilaku yang diamati. Sementara analisis deskriptif merupakan suatu metode bagaimana menjabarkan hasil analisa secara deskriptif dan detail. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan saat penelitian, mengungkapkan suatu keadaan atau masalah sesuai dengan fakta atau keadaan lapangan. Serta metode yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara fakta-fakta dengan fenomena yang diteliti diteliti dengan pengembangan secara sistematis faktual dan akurat.

**IV. HASIL PENELITIAN**

**Peran Mompreneur masa pandemik Covid-19 di Kota Ternate**

Ekonomi merupakan hal yang paling urgen dalam kehidupan masyarakat baik secara makro maupun mikro. Perputaran ekonomi terlihat dari kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Dalam kehidupan keluarga dapat dikatakan ekonomi merupakan pilar pendukung yang paling potensial dalam perkembangan keluarga itu sendiri, seperti kebutuhan pangan dan sandang, pendidikan, kesehatan, sangat dipastikan keadaan keluarga akan baik apabila semua kebutuhan itu dapat terpenuhi. Kebutuhan ekonomi bisa terpenuhi apabila pendapat pendapatan ekonominya baik dan stabil.

Kebutuhan ekonomi keluarga di Kota Ternate mengalami perubahan yang sangat signifikan, karena pemenuhan kebutuhan keluarga tidak hanya dilakukan oleh para suami, tetapi para istri pun mengambil peran, baik pada ranah pemerintahan, ataupun pada ranah bisnis. Para istri mengambil peran yang sangat signifikan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karena selain memiliki potensi, peluang pasar juga memungkinkan memberikan kesempatan yang luas bagi para istri untuk mencari nafkah. Bila ditelusuri dan melihat secara nyata, bahwa para istri memiliki potensi yang sangat urgen dalam mengelola keuangan keluarga, baik melalui usaha, maupun bekerja di Instansi pemerintahan seperti Dosen, Guru, pegawai, Hakim dan lain-lain.

Pada kajian ini memfokuskan pada peran istri yang memiliki usaha dalam mendukung ekonomi keluarga pada masa pandemik covid-19. Dari data yang didapatkan dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Mompreneur di sekitar lingkungan Sekolah
- b. Mompreneur penjual ikan
- c. Mompreneur penjual sayur
- d. Mompreneur penjual kelontong
- e. Mompreneur penjual sagu
- f. Mompreneur penjual gula merah
- g. Mompreneur penjual ikan fufu
- h. Mompreneur penjual kelapa muda
- i. Mompreneur penjual pisang goreng
- j. Mompreneur penjual di kios
- k. Mompreneur penjual kue/roti

Untuk melihat secara rinci data pelaku usaha perempuan di Kelurahan Dufa-dufa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jenis Usaha Perempuan di Kelurahan Dufa-dufa**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Keterangan
1.	Makanan	36 orang	Aktif
2.	Minuman	21 orang	Aktif
3.	Penjahit	2 orang	Aktif
4.	Pertanian	1 orang	Aktif
5.	Perikanan	16 orang	Aktif
6.	Pisang goreng	16 orang	Aktif
7.	Kue	41 orang	Aktif

Dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa mompreneur tetap menjalankan usahanya pada masa pandemik covid-19. Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 40

(empat puluh) *momprenneur* yang diwawancarai 5 (lima) *momprenneur* yang tidak mendapat penghasilan cukup, sehingga tidak dapat mendukung ekonomi keluarga. *Momprenneur* yang mendapat penghasilan dan tidak mendapat penghasilan dipengaruhi oleh jenis usaha dan lingkungan tempat melakukan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Keadaan Tempat dan Jenis Usaha Pada Pendapatan *Momprenneur* Pada Masa Covid-19 di Kelurahan Dufa-dufa, Gamalama dan Fitu Kota Ternate**

No.	Jenis Usaha	Tempat	Ada pendapatan	Kurang pendapatana	Tidak ada pendapatana	Mendukung ekonomi Keluarga
1.	Nasi kuning	Depan Kampus IAIN Ternate, Kelurahan Dufa-dufa		Ia		Ia
2.	Nasi Kuning	Di rumah Kelurahan Fitu	Ia			Ia
3.	Sembako	Depan Kampus IAIN Ternate, Kelurahan Dufa-dufa		Ia		Ia
4.	Kios	Depan Kampus IAIN Ternate, Kelurahan Dufa-dufa		Ia		Ia
5.	Pentolan	Depan Kampus IAIN Ternate, Kelurahan Dufa-dufa			Ia	Tidak
6.	Ikan	Pasar Dufa-dufa	Ia			Ia
7.	Ikan	Pasar Gamalama	Ia			Ia
8.	Pisang/Ubi	Pasar Dufa-dufa	Ia			Ia
9.	Sayur segar	Pasar Dufa-dufa	Ia			Ia
10.	Sayur Masak	Pasar Dufa-dufa	Ia			Ia
11.	Sayur segar	Pasar Gamalama	Ia			Ia
12.	Asongan	Pasar Gamalama		Ia		Ia
13.	Sagu	Pasar Gamalama	Ia			Ia
13.	Pecah belah	Pasar Gamalama		Ia		Ia
14.	Gula Merah	Pasar Gamalama	Ia			Ia
15.	Gula Merah	Kelurahan	Ia			Ia

		Fitu				
16.	Belanga Tanah	Pasar Gamalama	Ia			Ia
17.	Pondak/pandan	Pasar Gamalama	Ia			Ia
18.	Nasi ayam kriuk	Kantin Madrasah Tsanawiyah Kelurahan Dufa-dufa			Ia	tidak
19.	Kios makanan dan minuman	Depan Depan Kampus IAIN Ternate, Kelurahan Dufa-dufa		ia		tidak cukup
20.	Buah segar	Pasar Gamalama		Ia		Ia
21.	Ikan dasar	Kelurahan Fitu	Ia			Ia
22.	Buket online	Kelurahan Fitu		Ia		Ia
23.	Buket	Kelurahan Dufa-dufa	Ia			Ia
24.	Kue Keliling	Kelurahan Fitu	Ia			Ia
25.	Roti	Kelurahan Fitu	Ia			Ia
26.	Es Batu	Kelurahan Fitu	Ia			Ia
27.	Ikan Asap	Pasar Gamalama		Ia		tidak
28.	Telur	Pasar Gamalama		Ia		Ia
29.	Pulsa	Kelurahan Fitu				Ia
30.	Bakso Ikan	Kelurahan Dufa2	Ia			Ia
			18	10	2	30

Sumber data: olahan peneliti

Dari tabel 2 di atas, bahwa tempat sangat mempengaruhi penghasilan *momprenneur* pada masa covid-19. Bila dilihat, bahwa *momprenneur* yang melakukan usahanya di Pasar Dufa-dufa, Pasar Gamalama dan Kelurahan Fitu memberikan dampak yang baik terhadap usahanya, tetapi *momprenneur* yang melakukan usahanya di sekitar kampus dan sekolah memberikan dampak yang kurang bagus, artinya tidak mendapatkan penghasilan yang cukup, bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki pendapatan. Hal ini memang pada Kampus dan sekolah diberlakukan *sosial distancing* dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sehingga mahasiswa dan siswa tidak berada di lingkungan kampus dan sekolah.

### **Alasan-alasan Momprenneur Membuka usaha/berjualan**

Pada intinya tujuan pemberdayaan ekonomi keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dari kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan anak, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Namun dalam perjalanan kehidupan keluarga untuk

memenuhi kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi oleh suami, sehingga istri mengambil peran dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam pembahasan ini akan melakukan wawancara kepada *momprenneur* untuk mengetahui alasan-alasannya mengapa melakukan usaha/berjualan untuk mendapatkan penghasilan, baik kebutuhan utama penghasilan ataupun tambahan. Untuk lebih jelas alasan-alasan *Momprenneur* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Alasan *Momprenneur* membuka usaha/berjualan**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Mengapa ibu membuka usaha buket dan baju gamis, jilbab melalui <i>online</i>	Sudah tidak secepat dengan suami Zaman sekarang yang serba mahal, sebagai orangtua menuntut kita berfikir lebih luas lagi, bagaimana caranya agar perekonomian atau kebutuhan anak-anak bisa terpenuhi, dan kenapa saya memilih buket, karena buket dari beberapa tahun yang lalu sangat booming bahkan sampai saat ini. Karena buket juga termasuk kerajinan, sedangkan saya sendiri hobi sejak masih sekolah dengan kerajinan tangan, intinya buket atau kerajinan memang passion saya, sedangkan <i>online</i> busana dan jilbab sebagai tambahan.	Janda Memiliki ketrampilan m dalam membuat buket Sangat positif
2.	Mengapa ibu berjualan	Saya memiliki beberapa anak yang harus saya nafkahi, sementara suami saya sudah meninggal, jadi perlu pendapatan	Suami meninggal
3.	Mengapa ibu berjualan pulsa, padahal ibu Pegawai negeri dan Suami ibu juga pegawai negeri	Menjual pulsa merupakan peluang untuk mendapatkan keuntungan, dan setiap hari ada yang membeli, keuntungan jual pulsa bisa beli pulsa pribadi dan anak-anak	PNS Peluang
4.	Mengapa ibu membuka kios dan jualan	Saya harus membantu suami dalam mencari nafkah, karena suami saya hanya sebagai ojeg, sementara kami memiliki anak dan keluarga yang harus dinafkahi jadi perlu dana	Suami bawa ojek Kebutuhan ekonomi
5.	Mengapa ibu menjual nasi kuning	Saya sudah sendiri, suami saya sudah meninggal, saya memiliki anak 2 orang jadi perlu nafkah untuk kehidupan sehari-hari	Janda Nafkah keluarga
6.	Mengapa ibu jualan sayur kangkong dan punya kost-kostan lagi	Saya tidak punya anak, tapi saya punya kemanakan yang harus dibantu dan saya orang makian (salah satu suku di Maluku Utara) banyak acara keluarga, jadi harus sumbang	Biaya keperluan keluarga
7.	Ustazah mengapa buka kios, padahal ustazah sudah	Iya, saya membuka kios, karena ada peluang untuk berjualan dan menambah penghasilan	Menambah penghasilan

	bekerja sebagai Guru dan Pak Haji juga bekerja		
8.	Mengapa ibu berjualan ikan dasar, gula merah, sagu, amo padahal bapak seorang Polisi	Karena ada kesempatan, karena kalau di bilang butuh uang cukup/gaji suami bisa mencukupi, tetapi karena ada kesempatan dan cela untuk berusaha, manfaatnya terutama untuk diri sendiri, bisa membeli sesuatu tanpa meminta suami dan membantu perekonomian yang mengirim barang (yang menjual ) dari kampung, karena harganya bisa besar. Mereka yang mengirim barang ke saya mendapatkan untung, sehingga mereka bisa memperluas lahannya. Kemudian kota Ternate memberikan peluang untuk berusaha, beda waktu saya tinggal di Jawa.	Kota Ternate memberikan peluang Ibu mampu menangkap peluang untuk berusaha
9.	Mengapa ibu berjualan	Saya harus membantu kebutuhan keluarga, saya memiliki anak 2 orang yang sudah sekolah, kebutuhan sehari-hari semakain besar, lain lagi jajan sekolah anak-anak, uang buku dan keperluan kalau ada acara keluarga, sementara suami saya hanya kerja sebagai pegawai pembersih di Sekolah, selain itu rumah saya dekat sekolah, dan anak-anak sekolah ramai, dan saya bisa berjualan di Kantin sekolah di mana suami saya juga bekerja	Membantu suami
10.	Mengapa ibu berjualan Kelapa Muda	Saya mau membantu suami, karena keluarga memerlukan nafkah dan kebutuhan pendidikan anak-anak, karena anak saya sekolah dan penghasilan suami juga terbatas	Menambah penghasilan keluarga
11.	Mengapa ibu berjualan ikan	Saya sudah lama berjualan ikan, mau membantu suami	Membantu suami
12.	Mengapa ibu berjualan kue keliling	Untuk menambah penghasilan keluarga	Menambah penghasilan untuk keluarga
13.	Mengapa ibu membuka usaha roti	Saya sendiri untuk cari makan, saya janda	Janda
14.	Mengapa ibu berjualan Asongan	Untuk mendapatkan penghasilan	Menambah penghasilan
15.	Mengapa ibu berjualan sembako	Saya harus membantu suami dalam mencari nafkah, karena suami juga sakit-sakit, anak saya banyak, perlu biaya hidup dan pendidikan	Membantu suami

Dari tabel di atas, dapat diketahui *Momprenneur* bertujuan untuk membantu ekonomi keluarga, baik karena suami masih bekerja, atau suami sudah tidak ada.

### Penghasilan Momprenneur

Pada pembahasan ini akan menelusuri penghasilan mompreneur dari hasil usahanya berapa pendapatan yang diperoleh dalam sehari atau perbualan, sehingga bisa diketahui kecukupannya dalam mendukung ekonomi keluarga. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai *momprenneur* sebanyak 10 orang dengan membagi 2 orang penjual ikan, 2 orang penjual sayur, 2 orang penjual di kios, 2 orang penjual kue dan 2 orang penjual nasi kuning. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Penghasilan Momprenneur**

No	Nama	Jenis usaha	Pendapatan
1.	Habibah	Ikan	Rp. 100.000 sampai 200.000/perhari
2.	Aminah	Ikan	Rp. 100.000 sampai 200.000
3.	Mesiyati	Kios	Rp. 300.000 sampai 500.000 perhari bila pembeli ramai, bila sunyi di hari minggu hanya Rp. 50.000,- perhari
4.	Tasmain	Kios	Rp. 250.000 sampai 300.000,- perhari bila ramai
5	Hamsiah	Nasi Kuning	Rp. 100.000 sampai 200.000 perhari, tapi kalau ada pesanan bisa sampai Rp. 300.000,-
6.	Nuraian S. Rahman	Nasi Kuning	Rp. 100.000, dari satu bungkus dapat Rp. 1000,- jadi kalau ramai pembeli bisa dapat Rp.100.000,
7.	Mieke Lausi	Roti/kue	Rp. 50.000,- sampai Rp. 150.000, perhari tergantung pembeli, tapi rata bisa mencapai Rp. 100,000 dan Rp. 200.000,- kalau ada pesanan
8.	Ade Syafar	Roti/Kue	Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000,- jika ada yang memesan akan mencapai Rp.200.000 bahkan bisa Rp.300.000,-
9.	Nasiah	Sayur	Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 perhari tergantung ramainya pembeli, tapi tiap hari ada pendapatan
10.	Gamar Muhlis	Sayur	Rp. 50.000 sampai Rp. 200.000 perhari bisa dapat tergantung ramainya pembeli

Sumber Data : olahan peneliti dari hasil wawancara Oktober 2022

Dari tabel 4. tentang penghasilan mompreneur dapat diketahui bahwa mompreneur memiliki penghasilan, rata-rata Rp. 50.000 sampai Rp. 200.000,- . Maka penghasilan ini bila disesuaikan dengan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari untuk Kota Ternate ini terbilang cukup dan sudah bisa menabung untuk keperluan lainnya, seperti untuk pembayaran listrik, Air dan Uang Komite Sekolah anak. Bahkan menurut Ibu Habibah, penjual ikan segar (Cakalang, Meridian), dapat menabung untuk

keperluan pembayaran anaknya yang sedang kuliah. Begitu juga pendapat ibu Ratna penjual ikan segar dan ikan asap (Cakalang dan Meredian).

Dari hasil paparan tentang peran mompreneur, maka dapat diketahui kriteria Peran Mompreneur Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Pada Masa Covid-19 Dalam penelitian ini, bahwa mompreneur mengambil pengertian yang luas, tidak hanya berjualan/berusaha di rumah tetapi mompreneur adalah para ibu rumah tangga yang melakukan usaha untuk mendapatkan penghasilan guna untuk mendukung ekonomi keluarga dan membantu suami dalam mencari nafkah. Dari kriteria Peran mompreneur dalam mendukung ekonomi keluarga pada masa covid-19 di antaranya adalah:

1. Mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, seperti kesediaan belanja tiap hari
2. Pembayaran listrik dan Air
3. Uang sekolah anak (Komite) dan Uang kuliah
4. Bisa ikut Arisan
5. Uang persediaan apabila ada acara, atau uang amplop acara perkawinan, aqiqah, kematian dan acara keluarga.

## V. KESIMPULAN

Bahwa Mompreneur memiliki peran dalam mendukung ekonomi keluarga pada masa covid-19 di kota Ternate, hasil ini didapatkan dari 40 mompreneur yang diwawancarai dan 30 orang saat FGD, masing-masing 15 orang di Kelurahan Dufa-dufa dan Kelurahan Fitu 15 orang. Dari 30 orang dilakukan FGD dengan pertanyaan apakah hasil usaha pada masa covid-19 memberikan hasil, maka jawabannya sebanyak 18 ada pendapatan, 10 kurang pendapatan, 2 tidak ada pendapatan, namun dari 30 orang 28 orang pendapatan bisa mendukung ekonomi keluarga sedangkan yang 2 orang tidak bisa karena memang tidak ada pendapatan, yaitu penjual pentolan dan nasi ayam keriuik.

Pendapatan/penghasilan mompreneur bisa mencukupi kebutuhan keluarga, bahkan ada yang menjadi tulang punggung keluarga disebabkan perceraian, baik cerai hidup maupun cerai mati. Alasan mencari nafkah adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Pendapatan/penghasilan mompreneur jika dilihat dari usahanya berbeda, pada penjual ikan mentah pendapatan minimal adalah Rp. 100.000,-perhari jika pembeli tidak ramai, tapi jika pembeli ramai maka pendapatan perhari bisa mencapai Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000, sedangkan penjual sayur segar, kue dan roti rata-rata perhari Rp. 50.000 sampai 100.000 dan penjual makanan, minuman dan bahan lainnya di kios bisa mencapai Rp.300.000, penjual bakso ikan rata-rata mendapat keuntungan perhari Rp. 300.000 maksimalnya Rp. 600.000, tergantung permintaan, bersih Rp. 300.000 perhari

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., Rumapea, P., & Rumawas, W. (2016). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Ternate (Studi Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate). *Jurnal Society*, 129–142.
- Agarwal, A. (2010). Financial Deepening, Financial Inclusion: Challenges and Opportunities. *The 23rd Skoch Summit*.
- Diochon, M., & Anderson, A. (2011). Ambivalence and Ambiguity in Social Enterprise; Narratives About Values In Reconciling Purpose and Practices. *International Entrepreneurship Management*, 93–109.
- Dwivedi, D. (2010). *Macroeconomics Theory and Policy*. Tata Mc Graw Hill Education Pte Ltd.
- Fritsch, & Storey. (2014). Entrepreneurship in a Regional Context: Historical Roots, Recent Developments and Future Challenges. *Regional Studies*, 48(6), 939–954.

- Iji, M., EA, E., & Ojong-Ejoh, M. (2021). Women and Small Business : Contributing to Household Income and Family Wellbeing. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 2(5), 307–318.
- Kemenkeu RI. (2021, 04 23). *Pandemi berdampak lebih berat kepada Perempuan ini respon pemerintah*. Dipetik 10 11, 2021, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Web site: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pandemi-berdampak-lebih-berat-kepada-perempuan-ini-respon-pemerintah/>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Dipetik 04 01, 2022, dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. Web site: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/%20umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- LIPI. (2020). *Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Jaringan Pengamanan Sosial di Masa Pandemi COVID-19*. [https://ekonomi.lipi.go.id/public/images/publikasi/1610772926\\_Policy\\_Brief\\_Pangan\\_ISBN\\_Barcode.pdf](https://ekonomi.lipi.go.id/public/images/publikasi/1610772926_Policy_Brief_Pangan_ISBN_Barcode.pdf).
- Molina, J. A. (2020). Family and Entrepreneurship : New Empirical and Theoretical Results. *Journal of Family and Economic Issues*, 41, 1–3.
- Richomme-Huet. (2013). Mumpreneurship : A New Concept For An Old Phenomenon. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 19(2), 251–275.
- Saningoutra, G., Yuniawan, A., & Rahardja, E. (2016). *Motivasi Mompreneur Untuk Terlibat Dalam Komunitas Indonesia Mompreneur*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tawainella, I. (2021). *Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate*. <https://indotimur.com/nusantara/dinas-koperasi-dan-ukm-kota-ternate-usulkan-28012-pelaku-usaha-mikro-penerima-bpum-2021>
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 80.
- Vanita. (2010). *Macroeconomics : Theory and Policy*.